

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada bulan Maret 2020, WHO (World Health Organization) mengkonfirmasi Covid-19 sebagai penyakit pandemik global. Pandemi yang terjadi memberikan dampak yang cukup besar pada kegiatan ekonomi di Indonesia (Fahraka & Roy, 2020). Dalam waktu singkat, WHO mengumukan pandemik ialah wabah yang secara mengglobal bisa terjangkau di suatu daerah mana saja (KBBI, 2020).

Pemerintah melakukan tindakan dengan segera agar dapat menghentikan penyebaran virus ini salah satunya dengan (lockdown), atau dengan kata lain Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akhirnya, muncul persoalan dari beberapa strategi yang dilakukan, khususnya pembatasan ruang lingkup, pengembangan dan keserbagunaan penghuni, yang menimbulkan psikologis mental dan finansial. Pengelolaan masalah berkembang dengan kegelisahan, ketakutan, stres dan kegiatan produksi, pemanfaatan dan kegiatan di semua perspektif (Harahap, Anggraini, Ellys, & Effendy, 2020).

Banyak kinerja perusahaan terdampak, salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang mencakup kebutuhan masyarakat baik itu berupa barang konsumsi, industry dasar dan kimia, serta aneka industry lainnya. Kinerja perusahaan yang terdampak terlihat pada kinerja keuangan perusahaan. Salah satu indikator kinerja perusahaannya ialah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai kolektif investor mengenai kinerja perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Nilai buku perusahaan yaitu nilai yang ditentukan sesuai mekanisme dari catatan pembukuan (Bambang Sugeng, 2017). Nilai perusahaan juga sebagai indikator kinerja keuangan yang diperhatikan oleh para investor. Bagi investor, pemahaman terhadap nilai perusahaannya bisa memberikan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Indikator nilai perusahaan ialah Price Book Value (PBV).

PBV ialah rasio yang banyak dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu membandingkan harga saham dengan nilai buku saham (Zurriah, 2021). PBV yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dengan menghitung PBV investor jadi bisa melihat apakah harga saham yang beredar dipasar saat ini sejalan dengan nilai buku perusahaan.

Nilai PBV membantu kita melihat saham yang ingin berada dalam kategori overvalued atau undervalued maka anda tahu harga saham sekarang lebih tinggi atau rendah dibandingkan nilai aset perusahaannya. Jika nilai PBV ratio dari suatu perusahaan mempunyai nilai kurang dari 1, maka harga sahamnya bisa dianggap murah dan begitupun sebaliknya. Tetapi pada kenyataan tidak semua perusahaan manufaktur memiliki PBV yang tinggi, seperti data berikut ini yang menunjukkan PBV perusahaan manufacturing yang rendah ( dibawah 1).

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI Periode Sebelum dan Semasa Covid-19 (2019-2020)**

Periode	Tahun	Nama Perusahaan	PBV
Sebelum Covid-19	2019	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	-2.83
		PT. SLJ Global Tbk	-4.4
		PT. Century Textile Industry Tbk	-1.07
Semasa Covid-19	2020	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-2.63
		PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	-0.84
		PT. SLJ Global Tbk	-1.44

Sumber: Data diolah berdasarkan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 diatas meliputi, nama-nama perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemic yaitu tahun 2019-2020 yang menunjukkan PBV dalam kondisi undervalued karena adanya pengaruh dari pandemic Covid-19. Dapat dilihat bahwa saat sebelum pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa PBV pada PT. Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar -2.83, PBV pada PT. SLJ Global Tbk. sebesar -4.4, PBV pada PT. Century Textile Industry Tbk. sebesar -1.07. Sedangkan saat semasa pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa PV pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar -2.63, PBV pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. sebesar -0.84, PBV pada PT. SLJ Global Tbk. sebesar -1.44.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa PBV yang rendah bisa juga diasumsikan sebagai dampak dari ada pandemic Covid-19. Hal ini karena para investor

menghadapi tingkat kerentanan tinggi tentang efek yang muncul krena Coronavirus, baik secara finansial ataupun finansial. (Baek et al., 2020).

Penelitian mengenai dampak pandemi virus Corona terhadap pasar modal di Indonesia sebelumnya sudah selesai dilakukan. Nasution dkk. (2020) mengatakan pandemi virus Corona membuat pasar modal ke arah yang negatif karena opini pendukung keuangan yang rendah terhadap pasar.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan salah satu perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi (Kefi et al., 2020; Rifa'i et al., 2020; Meilani dan lainnya, 2021), terjadi penurunan ( Haryanto, 2020; Arthamevia dkk, 2020; Saraswati, 2020). Dampak pandemi dilihat pada penurunan harga saham serta pengeluaran keuangan perusahaannya (Rahmani, 2020).

Hasil dari pemeriksaan diatas bisa mempengaruhi hasil dari penilaian harga diri perusahaan. Nilai perusahaan adalah kesan para investor yang adil dan jujur dari hasil perusahaan terkait harga sahamnya. (Weston & Copeland, 1994, dikutip dalam Arfan & Rofizar, 2013).

Akibatnya, nilai pasar perusahaan, yang dihitung melalui mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar, berdampak signifikan terhadap bagaimana nilai perusahaan diukur. Ningsih dan Hariyati (2020) menemukan bahwa kinerja keuangan berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, apabila terjadinya penurunan biaya saham perusahaan serta kinerja keuangan, hasil estimasi nilai perusahaan juga bisa berkurang.

Adanya Pandemi Covid-19 tentu nya akan berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimana asumsi nya pandemic tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap kinerja perusahaannya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya putusan keuangan dan struktur kepemilikan. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividen ialah contoh keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang dibuat oleh organisasi harus dilakukan dengan pertimbangan yang sah bagi para investor, karena bantuan pemerintah dari investor akan digunakan sebagai penilaian investor terhadap organisasi yang memiliki tujuan besar di kemudian hari. (Brigham dan Houston, 2014).

Sejumlah faktor mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk faktor fundamental dan teknis. Fundamental adalah faktor atau analisis yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, termasuk potensi pertumbuhan, profitabilitas, struktur modal, struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan. Faktor teknikal adalah faktor atau analisis yang dipakai untuk memperkirakan kecenderungan suatu harga saham dengan mengkaji data pasar masa lalu, khususnya pergerakan harga, volume perdagangan dan frekuensi.

Rasio profitabilitas bisa digolongkan menjadi beberapa bagian, salah satunya Net Profit Margin (NPM), ialah laba penjualan sesudah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan. Harahap (2007:304), menetapkan bahwa rasio ini menunjukkan berapa banyak tingkat keuntungan keseluruhan yang didapat dari tiap penjualannya. Makin menonjol rasio ini, makin baik kemampuan perusahaan memperoleh manfaat yang cukup tinggi. (Kasmir, 2009:200).

Investor dapat menggunakan peningkatan NPM untuk memutuskan untuk membeli saham emitennya. Ini karena peningkatan laba bersih bisa berpengaruh pada minat investornya dalam berinvestasi kepada perusahaan, yang pada gilirannya akan mengakibatkan peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut penelitian Putri (2013), net profit margin berdampak positif pada PBV.

Debt ratio ialah rasio guna menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka panjang (Munawir, 2010:36). Leverage bisa diperkirakan dengan referensi DER dan DAR dalam laporan keuangan. DER membantu menentukan sumber keuangan organisasi, apakah ekuitas atau hutang (Kasmir, 2014: 134). Investor bisa mengenali perusahaan dengan pengaruh rendah dan mencari tahu perusahaan mana yang mempunyai peluang besar tanpa membuat kerugian investor di kemudian hari.

Menurut Pirasanthin (2013), Pratama (2018) dan Taftazani (2020) berpendapat debt/equity ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Jusriani dan Rahardjo (2013), Dani (2017) dan Aziz (2018) berpendapat bahwa DER tidak mempengaruhi perusahaan. Rinaldi (2016), Fitriana (2018), Ignatius (2017) dan Hadi (2019) berpendapat DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaannya.

Ukuran perusahaan menunjukkan total asset perusahaan (Riyanto, 2013: 313). Biasanya sederhana untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk bisnis besar. Saat memeriksa hubungan antara nilai perusahaan dan ukuran perusahaan, mengubah ukuran perusahaan menjadi sangat penting, terutama untuk bisnis manufaktur yang berkembang pesat saat ini. Hal ini diperkuat Gill dan Obradovich (2012), Wahyud

(2016), Dan (2017), Fitriana (2018), Khoriyah (2018), dan Pratama (2018). Dewi (2013) berpendapat ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan hasil Rahmawati (2015) tidak konsisten, menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah struktur kepemilikan. Komposisi struktur kepemilikan harus efektif untuk bisa membuat keputusan keuangan yang baik yang mempengaruhi nilai perusahaan. Agency theory mengatakan permasalahan diantara manajemen dan pemilik mempengaruhi bottom line perusahaan, sehingga penyalarsan kepentingan sangat diperlukan diantara kedua belah pihak.

Struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan institusional dan manajemen, dapat memengaruhi konflik kepentingan diantara manajemen dan pemiliknya (Jensen dalam Artini dan Puspaningsih, 2011:67). Pada dasarnya, pemegang saham serta manajemen perusahaan bertanggung jawab atas kepemilikan saham manajerial. Dengan menemukan keselarasan kepentingan antara kedua belah pihak, manajemen dapat langsung merasakan keuntungan dari membuat keputusan yang tepat dan kerugian dari membuat keputusan yang salah. Jika persyaratan ini dipenuhi, manajemen akan terdorong guna meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional biasanya bertindak sebagai kontrol terhadap perusahaan, tetapi menunjukkan kemampuan untuk mengontrol manajemen. Makin besarnya kepemilikan institusional, makin efisien perusahaan menggunakan asetnya dan dianggap sebagai penghalang pemborosan manajemen..

Kontrol manajemen membutuhkan kepemilikan institusional. Kehadiran kepemilikan institusional membantu manajemen memiliki lebih banyak kontrol. Menurut Tarjo (2008), kepemilikan institusional didefinisikan sebagai penyertaan institusi seperti perusahaan asuransi, bank, atau organisasi lainnya pada akhir tahun. Semakin banyak kepemilikan institusional, semakin sedikit perilaku oportunistik manajer, yang berpotensi menurunkan biaya keagenan yang seharusnya meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Shleifer dan Vishny Tendi Haruma (2008), jumlah pemegang saham yang signifikan dalam suatu organisasi memainkan peran penting dalam mengawasi perilaku manajer.

Ketika kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham besar, seperti kepemilikan institusional, mempunyai kemampuan untuk mengontrol manajemen perusahaan. Semakin banyak kepemilikan institusional, semakin banyak kontrol yang dimiliki manajemen. Dengan tingkat kontrol yang tinggi, aturan administratif menjadi lebih sedikit, yang dapat mengurangi nilai bisnis. Pengawasan dari pihak berwenang juga. Meningkatkan nilai perusahaan juga dapat dicapai melalui kepemilikan institusional. Studi tentang nilai perusahaan telah dilakukan sebelum dan selama pandemi. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian penulis bisa diketahui pada penjelasan:

Research Gap:

- Menurut Jeremy Stanley Pranoto, Herlin Tundjung Setijaningsih, Henny Wirianata (2020):
  1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
  2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



### 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- Menurut Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi (2021) :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- Menurut R. Fadhilah, W. Idawati, Praptiningsih (2021) :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- Menurut Felicia Anggraeni & Diyan Lestari (2022);

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian selanjutnya layak untuk dilakukan. Peneliti menulis judul “**Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode Sebelum dan Semasa Pandemi Covid 19**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara simultan sebelum pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara simultan semasa pandemi Covid-19 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19?
6. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19 ?
7. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19?
8. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19?
9. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19?

10. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19?
11. Apakah terdapat perbedaan Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
12. Apakah terdapat perbedaan Leverage perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
13. Apakah terdapat perbedaan Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
14. Apakah terdapat perbedaan Kepemilikan Institusional perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
15. Apakah terdapat perbedaan Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara simultan sebelum pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara simultan semasa pandemi Covid-19 .

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum pandemi Covid-19.
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19.
8. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19.
9. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode semasa pandemi Covid-19.
11. Untuk mengetahui perbedaan Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
12. Untuk mengetahui perbedaan Leverage perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

13. Untuk mengetahui perbedaan Ukuran Perusahaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
14. Untuk mengetahui perbedaan Kepemilikan Institusional perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
15. Untuk mengetahui perbedaan Nilai Perusahaan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di bisa memberi informasi terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan

Intitusional yang nantinya akan menjadikan masukan bagi Perusahaan agar dapat memecahkan suatu masalah khususnya pada bidang Keuangan dalam upaya meningkatkan kinerja Perusahaan.

b. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian selanjutnya akan menggunakan temuan ini sebagai referensi dan literatur untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan menjadi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh di bangku kuliah.

